BAB III
OBJEK DAN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Buku Membongkar Gurita Cikeas Di Balik Skandal Bank Century yang ditulis oleh George Junus Aditjondro terdiri dari 181 halaman yang dibagi kedalam Tujuh Sub bab. Sub Bab pertama berjudul Membongkar Gurita Cikeas, Di Balik skandal Bank Century yang terdapat pada halaman 13, sub bab ini membahas tentang bagaimana bisa terbongkarnya kasus Bank Century yang berhubungan dengan Cikeas dan sikap Susilo Bambang Yudhyono sebagai presiden dalam menanggapi masalah KPK VS POLRI yang dihubungkan dengan skandal Bank Century. Selanjutnya pada Sub bab kedua yang terdapat pada halaman 21 yang berjudul Bantuan Grup Sampoerna untuk Harian Jurnas. Sub bab ini berisi tentang penyokong dana partai Demokrat, dimana dalam Sub bab ini disebutkan bahwa PT HM Sampoerna menjadi salah satu penyokong dana terbesar partai Demokrat dan penyokong dana bagi harian Jurnas (Jurnal Nasional) yang dikelola oleh sebagian pengurus partai Demokrat dan dijadikan media politik partai Demokrat.

Sub bab ketiga yang terdapat pada halaman 29 yang berjudul Pemanfaatan PSO LKBN Antara untuk Bravo Media center. Dalam sub bab ini dijelaskan dana untuk PSO LKBN Antara mengalir ke Bravo Media Center yang menjadi salah satu tim kampanye partai Demokrat. Sub bab keempat yang terdapat pada halaman 35 yang berjudul Yayasan-yayasan yang Berafiliasi dengan SBY, didalamnya ditulis bahwa terdapat yayasan-yayasan yang mempunyai kaitan

dengan partai Demokrat karena para pengurus yayasan-yayasan tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai kedudukan dalam partai Demokrat.

Sub bab kelima yang terdapat pada halaman 44 yang berjudul Kaitan dengan Bisnis Keluarga Cikeas, sub bab ini bercerita tentang beberpa perusahaan besar yang berkaitan dengan keluarga Cikeas yang tentunya selalu berhubungan dengan partai Demokrat, seperti PT PowerTel yang pemiliknya memikili kedekatan dengan keluarga Cikeas dan partai Demokrat.

Sub bab keenam yang terdapat pada halaman 55 yang berjudul Yayasan-yayasan yang Berafiliasi dengan Ny. Ani Yudhoyono, sub bab ini menuliskan bahwa Ani Yudhoyono aktif membina beberapa yayasan yang tentunya sangat membantu memobilisasi dukungan politik dan ekonomi ke partai Demokrat yang dibina oleh Susilo Bambang Yudhoyono. Sub bab ketujuh yang terdapat pada halaman 65 yang berjudul Pelanggaran-pelanggaran UU Pemilu oleh Caleg-Caleg Partai Demokrat. Sub bab ini banyak berisi tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh caleg partai Demokrat, dan disini juga disebutkan kecurangan yang dilakukan oleh caleg partai Demokrat dalam pemilihan anggota legislatif dan kemenangan partai Demokrat.

Secara umum atau keseluruhan buku ini berisi tentang praktek-praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang dilakukan keluarga Cikeas serta para anggota partai Demokrat. Dalam buku ini dapat terlihat bahwa kekuasaan Susilo Bambang Yudhoyono dan partai Demokrat sebagai partai pemenang pemilu dijadikan alat untuk melakukan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Disini juga disebutkan beberapa perusahaan-perusahaan besar yang rata-rata pemiliknya

merupakan kerabat dekat dari keluarga Cikeas sehingga dapat memungkinkan terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merugikan negara dan dapat menumbuhkan praktik korupsi.

Namun secara lebih spesifik buku ini menjelaskan pelanggaran-pelanggran yang dilakukan oleh baik itu keluarga Cikeas sendiri atau anggota partai Demokrat sendiri maupun kerabat-kerabat serta kolega Cikeas. Itu terlihat dengan sub bab yang ada dalam buku ini dimana terdapat benyak sub bab yang menjelaskan tentang pelanggran-pelanggran tersebut seperti sub bab 7 yang berjudul " Pelanggran-pelanggaran UU pemilu oleh caleg-caleg partai Demokrat". Disitu ditulis banyaknya pelanggaran yang dilakukan anggota partai Demokrat dalam pemilu 2009.

3.1.1 Sub Bab Pelanggaran-Pelanggaran UU Pemilu Oleh Caleg-Caleg Partai Demokrat

Dalam penelitian saya fokus pada Sub Bab Pelanggaran-Pelanggaran UU Pemilu Oleh Caleg-Caleg Partai Demokrat yang terdapat pada halaman 66-67 dalam buku Membongkar Gurita Cikeas Di Balik Skandal Bank Century. Adapun isi dari Sub Bab tersebut adalah sebagai berikut :

> Potensi pelanggaran UU Pemilu terjadi karena adanya rangkap jabatan sejumlah pejabat Kabinet Indoneisa Bersatu Jilid II dengan anggota kepengurusan yayasan-yayasan. Pelanggaran UU Pemilu diperparah dengan pelanggaran hukum yang telah dilakukan pleh sejumlah kader partai demokrat. Pemilu kali ini ditandai wabah pembelian suara yang semakin terang-terangan, dibandingkan dengan pemilu-pemilu yang lalu. Padahal, praktik ini jelas-jelas dilarang oleh UU No. 10/2008 tentang Pemilu Anggota DPR,DPD,DPRD. Pasal 84 melarang semua pelaksana, peserta, dan petugas kampanye "menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta kampanye".
>
> Sedangkan pasal 87 melarang pelaksana kampanye "menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya sebagai imbalan kepada peserta kampanye secarang langsung agar memilih partai politik tertentu; memilih calon anggota DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten//kota tertentu; atau memiih calon anggota DPD

tertentu". Sanksinya, penjara antara enam sampai 24 bulan serta denda antara Rp. 6.000.000 dan Rp. 24.000.000, menurut pasal 270 dan 274.

Padahal praktik pembelian suara yang dilakukan oleh caleg-caleg Partai Demokrat di berbagai wilayah, merupakan salah satu faktor kemenangan Partai Demokrat yang begitu fantastis. Pemilih Partai Demokrat melonjak nyaris tiga kali lipat dari 7% menjadi 20% lebih.

Ambilah sebagai contoh di Sumatera Utara. Waktu kampanye pemilu lalu, Marlan Nainggolan, caleg PDP di Tapanuli Utara (Taput) membagi-bagikan kerbau dan babi ke pemilih, Sihar Sitorus, anala DL Sitorus, pengusaha pembalakan hutan, yang menjadi caleg PPRN, menyumbang Rp 3 juta ke gereja HKBP dekat bandara Silangit. Sedangkan Fernando Sihombing, caleg Golkar membagi sekarung pupuk kepada setiap pemilih.

Namun itu semua belum apa-apa dibandingkan dengan "sumbangan" Jhonny Allen Marbun, caleg Demokrat yang terlibat kasus suap Rp 1 milyar untuk proyek Dephub (*Tempo*,5 April 2009). Ia berulang kali mengumpulkan petani di Humbang Hasundutan (Humbahas), Taput, dan Samosir, dan membagi-bagikan puluhan ton bibit jagung kepada mereka. Pada Januari lalu, di Dolok Sanggul, ibukota Humbahas, ia menyerahkan 500 baju batik bagi para kepala desa, 21 unit komputer untuk sekolah, dan Rp 200 juta untuk perbaikan gereja dan mesjid.

Sebelumnya, 4 Januari 2009, dalam upacara di tanah lapang Pangururan, Samosir, yang dihadiri Hadi Utomo Ketua Umum DPP Partai Demokrat sekalugus ipar SBY, selain membagi-bagikan bibit jagung kepada petani, Jhonny Allen juga menyerahkan Rp 300 juta untuk perbaikan gereja dan mesjid serta 20 unit komputer untuk sekolah. Berbagai "sumbangan" itu ikut mendorong Jhonny Allen memenagkan tiket Demokrat ke Senayan, untuk kedua kalinya, dengan memperoleh 91.763 suara.

Itulah sub fokus yang akan saya teliti dalam penelitian buku Membongkar Gurita Cikeas Di Balik Skandal Bank Century.

3.1.2. TentangPenulis

George Junus Aditjondro, yang lahir di Pekalongan, Jawa Tengah, 27 Mei 1946. Meraih gelar Master of Science dari Cornell University, Ithaca, NY, dengan tesis berjudul *"Organization Learning of Executives and Staffs Persons of The Irian Jaya/Papua Community Development Foundation (Yayasan Pengembangan Masyarakat Desa Irian Jaya, YPMD-Irja)"* dan gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) dari Universitas yang sama dengan disertasi berjudul *"Public Policy*

Education Concerning the Social and Environment Impact of The Kedungombo Multipurpose the Social Dam in Central Java" (Januari 1933).

Pada sekitartahun 1994 dan 1995 nama Aditjondro menjadi dikenal luas sebagai pengkritik pemerintahan Soeharto mengenai kasus korupsi danTimor Timur. Ia sempat harus meninggalkan Indonesia ke Australia dari tahun 1995 hingga 2002 dan dicekal oleh rezim Soeharto pada Maret 1998. Di Australia ia menjadi pengajar di Universitas Newcastle dalam bidang sosiologi. Sebelumnya saat di Indonesia ia juga mengajar di Universitas Kristen Satya Wacana.

Sepulangnya dari Australia, ia menulis beberapa buku kontroversial yang dia rangkum dari internet, koran dan sumber-sumber lainnya.Saat hendak menghadiri sebuah lokakarya di Thailand pada November 2006, ia dicekal pihak imigrasi Thailand yang ternyata masih menggunakan surat cekal yang dikeluarkan Soeharto pada tahun 1998.

Pada akhir bulan Desember 2009, saat peluncuran bukunya *Membongkar Gurita Cikeas*, ia dituduh melakukan kekerasan terhadap Ramadhan Pohan, seorang anggota DPR RI dari Partai Demokrat, yang kemudian melaporkan kejadian tersebut kepada polisi.

Mantan jurnalis TEMPO (1971-1979), dan juga mengajar di Program Studi Ilmu Religi dan Budaya (IRB) Universitas Sanata Darma, Yogyakarta (sejak semester II 2005). Tahun 1994-2002 mengajar di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, Murdoch University, Perth, dan Newcastle University, NSW, Australia. Buku yang ditulisnya antara lain *Korupsi Kepresidenan: Reproduksi Oligarki Berkaki Tiga: Istana, Tangsi, dan Partai*

*Penguasa,*Yogyakarta: LKIS, 2006 dan yang terbaru *Membongkar Gurita Cikeas: Di Balik Skandal Bank Century,* Yogyakarta: Galangpress, 2010.

Karya-karya lain dari George Junus Aditjondro :

- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (2006). *Korupsi Kepresidenan: Reproduksi Oligarki Berkaki Tiga: Istana, Tangsi dan Partai Penguasa*. Yogyakarta: LKiS. ISBN 979-8451-68-6.
- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (2003). *Korban-korban pembangunan : tilikan terhadap beberapa kasus perusakan lingkungan di tanah air*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 979-3237-64-3.
- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (2003). *Pola-pola gerakan lingkungan : refleksi untuk menyelamatkan lingkungan dari ekspansi modal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 979-3237-65-1.
- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (2003). *Kebohongan-kebohongan negara : perihal kondisi obyektif lingkungan hidup di nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 979-3237-63-5.
- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (2002). *Membedah kembar siam penguasa politik dan ekonomi Indonesia*. Jakarta: LSPP. hlm. 169.
- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (2001). *Ketika semerbak cengkih tergusur asap mesiu*. Jakarta: Tapak Ambon. hlm. 250.
- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (2000). *Menyongsong matahari terbit di puncak ramelau : dampak pendudukan Timor Lorosa'e dan munculnya gerakan pro-Timor Lorosa'e di Indonesia*. Jakarta: Yayasan HAK dan FORTILOS. hlm. 312.

- **(Indonesia)** Aditjondro, George Junus (1999). *Tangan-tangan berlumuran minyak : Politik minyak di balik targedi Timor Lorosae*. Jakarta: Solidamor. hlm. 158.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalampenelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian.Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigmaa teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari paradigmaa kritis dengan pendekatan kualitatif. Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigmaa kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigmaa penelitian yang digunakan.

> "Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantarakeduanya" (Mulyana dan Solatun, 2008)

Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu

saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati olehpengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untukmendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita lakukan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatukerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain dan situasi lain.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong: 2007:5), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".(Moleong: 2007:5)

Penelitian kualitatif dari segi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pada definisi ini hanyamempersoalkan satu metode, yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi adalah apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok. Sedangkan dalam studi analisis wacana *(discourse analysis)*,pengungkapan maksud tersembunyi yang terdapat di dalam suatu teks, itu dapat dikategorikan

sedalam analisis wacana kritis. Pemahaman dasar analisis wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa saja. Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks, yaitu bahasa dapat difungsikan sebagai alat dan praktik mencapai tujuan, termasuk pula pada praktik ideologi.

Seperti yang diungkapkan pula oleh Eriyanto mengenai posisi bahasa dalam pandangan wacana kritis sebagai berikut, "Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya". (Eriyanto,2001:6)

Perbedaan metode analisis wacana kritis dengan metode lain dari seginilai, adalah bahwa bahasa sebagai objek penelitian yang memiliki perananpenting pada pembahasaannya. Bahasa menjadi fokus pembahasan dan dinilai dariberbagai sudut pandang, termasuk bagaimana suatu proses bahasa itu diproduksidan proses reproduksinya, yang dianggap sebagai awal dari kerangka suatuwacana yang dikeluarkan. Pada ranah yang lebih jauh, kemudian bahasa pun dipandang sebagai bentuk konstelasi kekuasaan dan eksistensi kelompok dominan, penggunaan bahasa pun dianggap sebagai media propaganda, suatu alat yang digunakan suatu kelompok untuk memarjinalkan kelompok lain.

Konsepsi Fairclough dan Wodak mengenai praktik wacana bahwa wacanadapat menampilkan efek ideologis baik secara langsung atau tidak. Sebagai contoh suatu wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan

yang timpangantar kelas-kelas sosial, seperti pria dan wanita, dan secara umum wacana dapat merepresentasikan perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap kelompok-kelompoksosial dalam masyarakat. Pemakaian bahasa dalam analisis wacana kritis baik bahasa tutur maupun tulisan adalah termasuk sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis dipandang sebagai hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial.

Berikut menurut Fairclough dan Wodak dalam Eriyanto, "Analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarungdan mengajukan ideologinya masing-masing".(Eriyanto, 2001:7)

Analisis wacana kritis pun turut mempretimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksdukan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Ideologi pun menjadi konsep penting dalam analisis wacana kritis, Karena dalam setiap bentuk teks, percakapan atau apapun itu adalah merupakan praktik ideologi yang merupakan pancaran suatu ideologi tertentu. Wacana bagi ideologi adalah media bagi suatu kelompok untuk mempersuasikan, menyebarkan, dan memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai suatu konsepsi kehidupan yang mereka miliki

sehingga dianngap wajar dan benar, yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

A. Data Primer

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer yang digunakan adalah Studi Pustaka, dimana hasil pemikiran saya sendiri dengan langsung meneliti buku Membongkar Gurita Cikeas Di Balik Skandal Bank Century Sub Bab Pelanggaran –Pelanggaran UU Pemilu Oleh Caleg-Caleg Partai Demokrat.

B. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder atau tambahan diperoleh dari wawancara kepada informan dengan cara off the record, selain itu juga sumber melalui buku-buku, internet serta sumber lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data pada metode Van Dijk terdiri dari tiga komponen yaitu analisisteks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial. Ketiga komponen analisis ini merupakan komponen utama dalam analisis wacana metode Van Dijk ini. Secaralebih detail dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel3.1

Kerangka Analisis Van Dijk

Struktur	**Metode**
Teks Menganalisis bagaimana strategiwacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu	*Critical Linguistics*
Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.	Wawancara
Konteks Sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, prosesproduksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa yang digunakan	Studi pustaka,

Sumber: (Eriyanto, 2001: 275).

3.2.3.1 Analisis Teks

Struktur yang digunakan untuk menganalisis teks adalah dengan strukturanalisis Van Dijk. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitustruktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro adalah makna globaldari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Superstruktur adalah kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamatidari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai dalam suatu teks.

Untuk lebih jelasnya, struktur teks diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
ElemenWacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	**Tematik** Tema/topik yangdikedepankan dalam suatuberita	Topik
Super Struktur	**Skematik** Bagaimana bagian danurutan berita diskemakandalam teksberita utuh	Skema

Struktur Mikro	**Semantik** Makna yang inginditekankan dalam teksberita. Misalnya denganmemberi detil pada satu sisiatau membuat eksplisit satu sisian mengurangi detil sisilain.	Latar, detil maksud, praanggapan,nominalisasi
Struktur Mikro	**Sintaksis** Bagaimana kalimat (bentuk,susunan) yang dipilih	Bentukkalimat,Koherensi,kata ganti
Struktur Mikro	**Stilistik** Bagaimana pilihan katayang dipakai dalam teksberita	Leksikon
Struktur Mikro	**Retoris** Bagaimana dan dengan carapenekan dilakukan	Grafis,Metafora,Ekspresi

Sumber: (Eriyanto, 2001: 228)

3.2.3.2 Analisis Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial dilakukan untuk melihat kognisi sosial penulisterkait dengan tulisan dari buku yang dihasilkan. Dalam hal ini yang diteliti adalahkesadaran mental penulis.

“Kognisi ini dapat dilihat dari ideologi, ilmupengetahuan, perilaku, norma, dan nilai dari sebuah institusi sebagai representasi darikognisi sosial. Menurut

Van Dijk analisis kognisi sosial menekan bagaimanaperistiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis, ditafsirkan, dan ditampilkan dalam suatumodel dalam memori". (Eriyanto, 2001: 268).

Pada kajian penelitian konstruksi buku Membongkar Gurita Cikeas Di Balik Skadal Century Sub Bab Pelanggaran-Pelanggaran UU Pemilu Oleh Caleg-Caleg Partai Demokrat, kognisi sosial dari produksi dan reproduksi teks oleh penulis yaitu George Junus Aditjondrodilakukan dengan menggunakan interteks dan interdiskursif. Melalui teks danliteratur yang dianggap relavan, peneliti berupaya menganalisis dan memahamiproduksi berita hingga proses terbentuknya teks dengan melihat wacana dominandibalik pesan yang disampaikan.

3.2.3.3 Analisis Konteks Sosial

Pada wilayah analisis konteks sosial, peneliti akan melakukan studi literatur, sejarah dan penulusuran kepustakaan. Analisis konteks sosial berfungsi untuk menganalisis bagaimana masyarakat melakukan produksi dan reproduksi wacana. Analisis konteks sosial berusaha menganalisis dan mengaitkan wacana di satu sisi dengan masyarakat di sisi lain. Van Dijk mengatakan bahwa titik penting dari analisis ini adalah menunjukan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat diskursus dan legitimasi (Eriyanto, 2001: 271).

3.2.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
5	Seminar UP																								
6	Pengumpulan Data																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Bab																								
10	Sidang kelulusan																								

(Sumber : *Peneliti April 2012)*